

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Potensi dan kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan sudah tepat atau belum. Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut :

1. Investor : menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan : untuk menilai kemampuan perusahaan memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi jaminan : kemampuan membayar hutang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain : kemampuan entitas memabayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan : kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya dan kemampuan entitas memenuhi kebutuhannya.
6. Pemerintah : menilai bagaimana alokasi sumber daya.

7. Masyarakat : menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan antara lain laporan posisi keuangan atau neraca. Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pada satu waktu tertentu. Posisi keuangan menggambarkan sumber daya yang dikendalikan oleh sebuah entitas dan sumber pendanaan dari sumber daya tersebut. Struktur dan komponen laporan keuangan menggambarkan kemampuan entitas untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo (likuiditas) dan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajibannya secara keseluruhan (solvabilitas).

Aset tetap merupakan salah satu komponen yang signifikan dalam Neraca Perusahaan, sehingga penyajian aset tetap dalam neraca perusahaan harus dinilai kewajarannya. Aset tetap atau aktiva tetap merupakan salah satu bagian utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dalam memfasilitasi dan memperlancar aktivitas produksi. Slamet Sugiri (2009:137) menyebutkan bahwa “Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki dan digunakan untuk beroperasi dan memiliki masa manfaat dimasa yang akan datang lebih dari satu periode anggaran serta tidak dimaksudkan untuk dijual”. Menurut Martani dkk (2016:42), “Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas”.

Aset tetap memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan mengeluarkan modal yang relatif besar untuk mendapatkan aset tetap. Besarnya dana yang dikeluarkan tersebut menjadi alasan

aset tetap perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam perlakuan akuntansinya. Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kewajaran penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam menilai aset tetap akan mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset dalam penyajian laporan keuangan tersebut, maka penerapannya harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku pada aset tetap adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tentang Aset Tetap.

Menurut IAI melalui PSAK No.16 (2014:16.1), “aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.” Dalam PSAK No. 16, telah diatur tentang bagaimana standar yang benar tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Hal tersebutlah yang mendasari penulis untuk menggunakan PSAK No. 16 sebagai acuan dalam menentukan ketepatan perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh suatu perusahaan.

Penulis memilih PT PLN (Persero) yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang memiliki aset terbesar. PT PLN (Persero) bergerak dalam bidang kelistrikan dan bertugas menyediakan listrik di seluruh Indonesia. PT PLN

(Persero) memiliki unit atau cabang yang memiliki tugas masing-masing, antara lain bertugas untuk melakukan penelitian dan pengembangan, bertugas untuk memberikan pendidikan dan pelatihan, memelihara sistem kelistrikan, bertugas sebagai konsultan konstruksi, bertugas sebagai badan sertifikasi, bertugas membangun pembangkit listrik, membangun transmisi, mengoperasikan pembangkit listrik, dan mendistribusikan tenaga listrik.

PT PLN (PERSERO) Unit Induk Pembangunan Jawa Timur dan Bali II yang merupakan salah satu unit dari PT PLN (Persero) yang bertugas membangun pembangkit listrik yang apabila telah selesai pembangunannya, pembangkit listrik tersebut diserahkan kepada unit yang mengoperasikan pembangkit atau disebut sebagai unit perusahaan. Dalam pembangunan pembangkit listrik, PT PLN (Persero) berperan sebagai owner dan bertugas mensupervisi pekerjaan pembangunan pembangkit tersebut. Sedangkan pekerjaan konstruksi dilaksanakan oleh pihak ketiga. Sumber dana yang digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan adalah berasal dari dropping oleh PT PLN (Persero) Kantor Pusat. Semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka pembangunan Pembangkit listrik yang meliputi biaya kontrak konstruksi, biaya kontrak jasa penunjang, biaya overhead dan biaya pinjaman akan dikapitalisasi sebagai biaya perolehan aset tetap pembangkit listrik. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak memiliki beban yang dikapitalisasi ke dalam laporan laba rugi, karena semua dikapitalisasi dalam perolehan aset tetap. Pembangkit listrik yang berhasil dibangun oleh PT PLN (Persero) UIP JBTB II pun tidak digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, namun diserahkan kepada unit perusahaan. Dengan demikian PT

PLN (Persero) UIP JBTB II tidak menerima pendapatan atas aset yang telah dibangun. Hal tersebut membuat perusahaan memiliki laporan laba rugi yang nihil. Jadi selain memiliki nilai aset tetap signifikan yang berasal dari pembangunan sendiri, PT PLN (Persero) UIP JBTB II juga mempunyai keunikan dalam laporan keuangannya, yaitu hanya melaporkan laporan posisi keuangan atau neraca.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK PEMBANGUNAN JAWA BAGIAN TIMUR DAN BALI II BERDASARKAN PSAK NO. 16”**.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) UIP JBTB II?
2. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT PLN (Persero) UIP JBTB II?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perlakuan aset tetap pada PT PLN (Persero) UIP JBTB II
2. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan asset pada PT PLN (Persero) UIP JBTB II menurut PSAK No. 16.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan PSAK No. 16 pada perlakuan akuntansi aset tetap di PT PLN (Persero) UIP JBTTB II.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan saran untuk mengevaluasi penerapan PSAK No. 16 terhadap perlakuan aset tetap yang berlaku di perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk perpustakaan dan membantu mahasiswa lain dalam menambah informasi mengenai penelitian aset tetap.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual (disertai narasi dasar teorinya)

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang kerangka proses berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis dan interpretasi.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi ini, di dalam bab ini akan ditarik kesimpulan dari bab – bab sebelumnya dan mencoba untuk memberikan saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan.